

Penerapan Metode Pembelajaran SQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca *Narrative Text*

Karmila

SMA Negeri 1 Grabag, Magelang, Indonesia
karmila_bgio@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca *Narrative Text* Bahasa Inggris. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara pembelajaran *Narrative Text Reading* dengan penerapan strategi SQ4R. Siswa terlihat antusias terhadap aktivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan metode "SQ4R" dapat meningkatkan keterampilan membaca teks *narrative*. Metode ini sesuai dengan karakter pembelajaran membaca *narrative* dan dapat diterapkan pada pembelajaran membaca lainnya.

Kata Kunci: SQ4R, keterampilan, membaca, *narrative*, teks

Abstract

This study aims to find out how SQ4R strategy improves students' reading skills of Narrative Text. The subjects are 36 students of X IPS 3. It uses CAR design which is carried out in 2 cycles. The data collection is conducted through classroom observation and test. The results showed that there is a match between the learning of Narrative Text Reading and the application of the SQ4R strategy. Students look enthusiastic about learning activities. Overall, the use of the "SQ4R" method can improve narrative text reading skills. This method is in accordance with the character of reading activities of narrative text and can be applied to other reading classes.

Keywords: SQ4R, skills, reading, *narrative*, text

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami teks tertulis termasuk mengenali dan memahami apa yang tertulis, khususnya kata-kata. Membaca juga dapat dimaknai sebagai pusat pengajaran dan pembelajaran yang berupaya untuk mengembangkan keahlian siswa yang dibutuhkan untuk menambah dan mengisi arti dari sebuah teks (Khusniah, Rasyid, & Lustiyantie, 2017). Dalam kegiatan membaca, seseorang akan memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis (Finochiaro and Bonomo dalam Tarigan, 2015). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan atau intensif kita dalam membaca (Tarigan, 2015). Aspek-aspek membaca meliputi: 1) keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) dan 2) keterampilan yang bersifat pemahamana (*comprehension skills*), yang dianggap pada urutan yang lebih tinggi (*high order*) (Tarigan, 2015). Salah satu jenis membaca adalah membaca pemahaman. Kegiatan ini dapat diartikan sebagai kegiatan membaca yang berupaya memahami teks melalui pemahaman makna kata dan ungkapan yang digunakan oleh penulis, makna eksplisit dan makna tersirat, serta membuat kesimpulan (Simbolon & Marbun, 2017).

Salah satu teks yang diajarkan adalah *Narrative text*. Teks *narrative* adalah rangkaian cerita dari waktu ke waktu yang dijabarkan secara bertahap. Cerita yang disajikan berupa legenda dan cerita nyata yang direkayasa, dan dongeng. Teks *narrative* bertujuan untuk menghibur para pendengar atau pembaca. Struktur teks *narrative* meliputi: 1) *orientation*, adalah pendahuluan atau pembuka yang berisi adegan pengenalan para tokoh, waktu dan tempat dalam cerita, 2)

complication, adalah pemunculan konflik atau masalah dalam cerita, 3) *resolution*, adalah solusi atau pemecahan konflik/masalah, 4) *re-orientation*, adalah ungkapan-ungkapan penutup yang menunjukkan berakhirnya suatu cerita. Re-orientation ini memiliki sifat opsional yang tidak selalu ada dalam narrativetext, 5) *coda* adalah perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran atau nilai moral yang bisa diambil dalam cerita. *Coda* juga memiliki sifat yang sama seperti *re-orientation* yaitu bersifat opsional. Unsur kebahasaan yang ada dalam teks narrative aalah sebagai berikut: 1) noun (kata benda), 2) past tense (kata kerja lampau), 3) *time connective* (kata hubung), 4) *action verbs* (kata kerja yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan).

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas sering mendapat hambatan dalam, khususnya pada materi teks (*genre*). Banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan dengan aktivitas membaca yang monoton. Sebagian besar siswa merasa tidak tertarik untuk membaca karena beberapa faktor, baik itu faktor bacaan yang membosankan, ataupun faktor guru dengan variasi/metode pembelajaran yang kurang diminati.

SQ4R merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Model ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan. Metode ini terdiri atas lima langkah, yaitu: *Survey* (penelaahan pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mengutarakan kembali), *Record* (menandai), dan *Review* (mengulang kembali). Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat yang saling mendukung. Tahapan-tahapan ini mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien (Tarigan, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan kata lain penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam membaca Narrative Text yang dilihat dari proses kegiatan belajar-mengajar siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini ada lah bagaimana penerapan SQ4R dalam pembelajaran membaca *Narrative Text* bahasa Inggris.

METODE

Desain penelitian ini adalah PTK. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus berlangsung 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Setiap siklus meliputi tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) analisis dan refleksi. Hipotesis tindakan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut: 1) pembelajaran Bahasa Inggris dapat menarik perhatian siswa melalui penerapan pembelajaran SQ4R, 2) penerapane pembelajaran SQ4R, dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa lebih baik, 3) penggunaan pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Grabag, Kabupaten Magelang. Kelas yang diteliti adalah kelas X IPS 3 dengan jumlah 36 siswa. Data diperoleh melalui observasi kelas dan tes. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif secara rata-rata dan persentase, yaitu dengan menginventarisasi dan memadukan seluruh informasi yang diperoleh dari setiap siklus.

Tahap pertama yaitu perencanaan, pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: (a) Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada pembelajaran membaca (*reading*) dengan metode pembelajaran SQ4R, b) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan yang ditemui guru dalam pembelajaran membaca (*reading*) dengan metode pembelajaran SQ4R, (c) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Inggris demi peningkatan pemahaman siswa kepada materi pelajaran. (d) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran SQ4R yang meliputi: (1) pemilihan tema yang dapat menarik perhatian siswa dan menantang kemampuan berpikir; (2) pemilihan prosedur dengan teknik diskusi kelompok sesuai dengan pembelajaran SQ4R yang efektif, efisien, dan kreatif; (3) mengatur tata letak duduk siswa yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman, dan rileks sehingga suasana pelajaran menjadi menyenangkan; dan (4) panduan metode pembelajaran SQ4R.

Tahap ke-2 yaitu pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan peran peneliti adalah sebagai berikut: (1) Merancang model pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran SQ4R di kelas yang bekerjasama dengan guru pengajar sesuai rencana yang telah ditentukan, (2) Bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan, (3) Peneliti berperan sebagai guru untuk memberikan pengarahan, motivasi, dan stimulus agar guru melaksanakan perannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Tahap ke-3 yaitu pengamatan, yaitu melakukan pemantauan komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan instrument pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empirik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris akan dijadikan bahan sebagai bahan melakukan refleksi.

Tahap ke-4 yaitu refleksi, peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dibahas adalah: (1) Analisis terhadap tindakan yang dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diproses, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran SQ4R pada keterampilan membaca (*reading*) teks narrative dalam pembelajaran di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Grabag, Kabupaten Magelang, sebagai alasan dipakainya metode ini, pertama metode ini sangat mudah terencana oleh pengajar bahasa Inggris. Metode pembelajaran SQ4R pada keterampilan membaca (*reading*) ini dapat diterapkan jika siswa terlihat enggan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran. Penelitian tentang pembelajaran membaca (*reading*) dengan metode pembelajaran SQ4R di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Grabag, Kabupaten Magelang hasilnya terungkap setelah dilakukan penelitian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pada awal pembelajaran guru masih kurang memotivasi siswa, (2) Tujuan pembelajaran sudah disampaikan dengan cukup. Pada kegiatan inti, masih ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi penuh dalam kegiatan membaca (*reading*) materi yang diberikan guru. Dalam kegiatan presentasi belum menyampaikan pokok-pokok masalah dengan tuntas. Guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan, namun beberapa siswa belum memperhatikan dan mencatat kesimpulan materi pelajaran. Pada akhir pembelajaran evaluasi belum dapat dilaksanakan dengan baik. Pengolahan waktu masih kurang baik, beberapa kelompok belum menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Nilai terendah adalah 42 dicapai oleh 1 orang siswa. Nilai tertinggi adalah 80 dicapai oleh 1 orang siswa. Nilai rata-rata masih rendah yaitu 62,39. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam mengerjakan soal-soal pre tes pada siklus pertama dapat diketahui siswa yang mendapat nilai > 67 masih banyak, hanya siswa tertentu yang sudah mendapat nilai cukup baik. Kesimpulan siklus I masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan baik.

Pada awal kegiatan pembelajaran siklus II, guru sudah membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti pelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, sebagian besar siswa berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelompok dalam membahas soal-soal. Presentasi dapat dilakukan oleh semua kelompok dengan baik, siswa dalam kelompok menyampaikan materi dengan benar. Beberapa siswa sangat aktif dalam mengikuti presentasi kelompok dengan memberikan beberapa pertanyaan yang masih belum dipahami. Di akhir presentasi guru menyampaikan kesimpulan atau pokok-pokok materi yang harus diketahui siswa. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru serta melakukan kegiatan mencatat. Evaluasi dapat dikerjakan dengan mudah dan benar oleh semua siswa. Pengelolaan waktu dapat diatur dengan baik dan tepat waktu. Terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai 85 – 100. Nilai terendah adalah 66 dicapai oleh 3 orang siswa. Nilai tertinggi adalah 90 dicapai oleh 1 orang siswa. Nilai rata-rata adalah 79,14. Siswa yang mendapatkan nilai > 75 adalah 28 orang siswa. Secara keseluruhan materi pelajaran sudah dikuasai oleh semua siswa. Nilai rata-rata siswa 79,14 menunjukkan bahwa semua siswa telah menguasai materi pelajaran dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Klasifikasi Nilai

Nilai	Frekuensi		Klasifikasi
	Siklus I	Siklus II	
85 – 100	-	5	Sangat Baik
70 – 84	8	28	Baik
60 – 69	16	3	Cukup
50 – 59	9	-	Kurang
0 – 49	3	-	Sangat Kurang

Adapun rekapitulasi nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Nilai rata-rata

Nilai Rata-rata		Keterangan
Siklus 1	Siklus II	
62,39	79,17	Ada peningkatan yang signifikan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada penelitian ini, dapat disampaikan bahwa ada peningkatan kemampuan prestasi belajar Bahasa Inggris menggunakan metode SQ4R. Kemampuan keterampilan membaca (*reading*) teks narrative menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa SQ4R merupakan model yang tepat dalam pembelajaran membaca (*reading*) teks narrative. Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran membaca semakin tinggi. Prestasi belajar bahasa Inggris meningkat secara signifikan melalui penggunaan metode pembelajaran SQ4R.

SARAN

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris hendaknya dapat menggunakan metode SQ4R pada pembelajaran membaca (*reading*) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Sekolah hendaknya memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran agar menggunakan salah satu metode pembelajaran SQ4R pada pengajaran membaca (*reading*).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala SMA Negeri 1 Grabag, Kabupaten Magelang yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian serta guru kolaborator yang telah memberikan saran dan arahan. Selain itu, Apresiasi ditujukan kepada siswa kelas X IPS 3 atas partisipasi mereka dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Basar, M., & Gurbuz, M. (2017). Effect of the SQ4R Technique on the Reading Comprehension of Elementary School 4th Grade Elementary School Students. *International Journal of Instruction*, 10(2).
- Khusniyah, N. L., Rasyid, Y., & Lustiyantie, N. (2017). Improving Egligh Reading Comprehension Ability through Survey, Questions, Read, Record, Recite, Review Strategy (SQ4R). *English Language Teaching*, 10(12), 202-211.
- Peregoy, S., & Boyle, O. (2005). *Reading, Writing, and Learning in ESL: A resource book for K-12 teachers*. New York: Pearson Education.
- Simbolon, N., & Marbun, I. (2017). Implementation of SQ4R Model to Increase Reading Comprehension Ability of Elementary Students. *9th International Conference for Science Educational and Teachers (ICSET)*. Atlantis Press.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

